

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PERIODE 2019-2023 (STUDI PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK MEGA SYARIAH)

Muhamad Agung¹, Suryani², Ratu Humaemah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: Suryani.@uinbanten.ac.id

Abstract

This study aimed to assess the potential bankruptcy of Bank Muamalat and Bank Mega Syariah using the modified Altman Z-Score method. The researchers employed a descriptive quantitative approach and collected secondary time series data from the official websites of the two banks. The population for this study consisted of 13 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority, and the sampling technique used was purposive sampling. The samples analyzed were the annual financial reports of Bank Muamalat Indonesia and Bank Mega Syariah from 2019 to 2023. The data was analyzed using the Modified Altman Z-Score analysis. Based on the results, it was concluded that both banks were in a healthy and safe financial condition, as their average Z-Score values were above $Z' > 2.6$.

Keywords: *Bankruptcy, Altman Z-Score, Prediction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi kebangkrutan Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode Altman Z-Score yang dimodifikasi. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan mengumpulkan data time series sekunder dari situs web resmi kedua bank tersebut. Populasi penelitian ini terdiri dari 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data dianalisis dengan menggunakan analisis Altman Z-Score yang dimodifikasi. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kedua bank tersebut berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan aman, karena nilai Z-Score rata-ratanya berada di atas $Z' > 2,6$.

Kata Kunci: *Kebangkrutan, Altman Z-Score, Prediksi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan evolusi ekonomi suatu negara pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah peran lembaga keuangan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis lembaga keuangan seperti halnya perbankan yang menjadi salah satu lembaga terbesar dan memiliki berkontribusi dalam perekonomian. Peran lembaga perbankan di Indonesia sangatlah vital dalam konteks perekonomian. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan, sering disebut sebagai intermediari keuangan, artinya bank memiliki aktivitas yang terkait dengan transaksi uang. Sehingga, kegiatan bank selalu terhubung dengan persoalan

keuangan yang menjadi alat tukar dalam kelancaran perdagangan. Kegiatan dan operasional bank selalu berkaitan dengan berbagai komoditas, seperti transfer uang, penerimaan dan pembayaran kembali dana nasabah, perdagangan surat berharga, serta memberikan jaminan keuangan (Nasution, 2016: 1).

Sebagai lembaga perantara keuangan, perbankan perlu lebih berhati-hati terutama dalam hal penyaluran dana melalui kredit atau pembiayaan. Salah satu tujuan utama lembaga keuangan adalah mendukung landasan ekonomi serta mengurangi ancaman krisis ekonomi sambil menjaga stabilitasnya (Rahmaniah & Wibowo, 2015: 2). Berdasarkan data perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah di Indonesia pada data statistik Desember 2023 dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 1. 1
Bank Umum Syariah Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri
1	PT. Bank Aceh Syariah	1973
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	1961
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1964
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991
5	PT. Bank Victoria Syariah	1966
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2000
7	PT. Bank Syariah Indonesia	2021
8	PT. Bank Mega Syariah	1990
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2009
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
11	PT. BCA Syariah	2010
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1958
13	PT. Bank Aladin Syariah	1994

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK), Desember 2023.

Berdasarkan data dari tabel di atas yang disajikan, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Mega Syariah menjadi pilihan sebagai fokus utama arah penelitian di antara bank yang lain. Kedua bank ini dipilih karena memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia, yang berdiri pada tahun 1991, merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan telah menjadi pelopor dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, Bank Mega Syariah yang berdiri pada tahun 1990 juga memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan layanan keuangan syariah di Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki potensi kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode Altman Z-Score yang telah dimodifikasi selama periode 2019-2023. Sebagai bank umum syariah yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah yang menjadi fokus penelitian untuk memahami stabilitas keuangannya dalam konteks pertumbuhan terus-menerus industri perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data keuangan yang tersedia dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah, penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kemungkinan kebangkrutan bank dan kondisi keuangannya. Berikut adalah data terkini dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Tabel 1. 2
Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah 2019-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Keterangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Bank Muamalat Indonesia	Total Aset	50.556	51.241	58.899	61.364	66.953
	Total Liabilitas	46.618	47.275	54.913	56.162	61.737
	Total Ekuitas	3.937	3.967	3.986	5.202	5.216
Bank Mega Syariah	Total Aset	8.007	16.117	14.041	16.070	14.566
	Total Liabilitas	1.002	6.602	1.960	1.049	2.258
	Total Ekuitas	1.290	2.019	1.289	2.236	2.561

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Tabel 1.2 di atas menampilkan data total aset, total liabilitas, dan total ekuitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023. Total aset Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023, dengan nilai total aset naik dari 50.556 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 66.953 juta rupiah pada tahun 2023. Total liabilitas Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan tren peningkatan dari 46.618 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 61.737 juta rupiah pada tahun 2023. Sementara itu, total ekuitas bank ini relatif stabil dengan sedikit kenaikan dari 3.937 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 5.216 juta rupiah pada tahun 2023, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022.

Total aset Bank Mega Syariah menunjukkan fluktuasi yang cukup besar selama periode tersebut. Pada tahun 2019, total asetnya adalah 8.007 juta rupiah, naik tajam menjadi 16.117 juta rupiah pada tahun 2020, namun kemudian mengalami penurunan dan fluktuasi hingga mencapai 14.566 juta rupiah pada tahun 2023. Total liabilitas Bank Mega Syariah juga mengalami fluktuasi, dengan peningkatan tajam pada tahun 2020 mencapai 6.602 juta rupiah, lalu turun dan berfluktuasi hingga mencapai 2.258 juta rupiah pada tahun 2023. Total ekuitas bank ini juga menunjukkan perubahan, meningkat dari 1.290 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 2.561 juta rupiah pada tahun 2023.

Berdasarkan keterangan di atas, analisis dengan metode *Altman Z-Score* Modifikasi menjadi penting dilakukan untuk menilai kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan dari kedua bank ini. Metode *Altman Z-Score* merupakan salah satu alat yang efektif dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Penerapan metode analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai stabilitas keuangan, mengingat adanya perbedaan signifikan dalam tren aset, liabilitas, dan ekuitas antara kedua bank tersebut untuk mengidentifikasi kegagalan atau mengantisipasi risiko kebangkrutan.

Kegagalan sebuah perusahaan bukanlah cerminan kelemahan pengusahanya, melainkan merupakan salah satu dimensi dan risiko yang melekat dalam dunia bisnis. Kebangkrutan menggambarkan kondisi keuangan yang sangat kritis dimana perusahaan tidak lagi mampu menjalankan operasinya secara efektif. Perusahaan bertanggung jawab atas jalannya operasi serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dengan perusahaan.

Agnes Sawir menyatakan bahwa setiap perusahaan didirikan dengan aspirasi untuk mampu menghasilkan keuntungan agar bisa bertahan dalam jangka panjang yang tidak terbatas (Sawir, 2005: 112). Harapan yang ada adalah agar perusahaan dapat terus berkelanjutan dan diharapkan tidak akan mengalami masalah likuiditas. Pada praktiknya

menunjukkan bahwa asumsi di atas tidak selalu mencerminkan kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu mengalami kebangkrutan. Penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kebangkrutan perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Semakin cepat tanda-tanda tersebut terdeteksi, semakin baik bagi kreditur dan pemegang saham untuk segera mengetahui dan mengambil keputusan investasi serta kredit dalam menghadapi kemungkinan terburuk, yakni kebangkrutan perusahaan terkait.

Sebagaimana menurut Amidu dan Wolfe menyatakan bahwa prinsip hukum Islam juga menyebabkan Bank Umum Syariah (BUS) mengalami keterbatasan dalam aktivitas investasi, yang mengakibatkan bank melakukan lebih banyak pembiayaan sesuai dengan perjanjian akad dengan nasabah. Ukuran sebuah bank dapat mempengaruhi tingkat risiko kebangkrutan, bank yang besar memiliki kemungkinan lebih stabil dalam menghadapi kondisi ekonomi atau justru menunjukkan reaksi sebaliknya dan mengalami risiko kebangkrutan yang lebih tinggi (Hadyu & Wisnu, 2016: 3).

Berdasarkan uraian di atas, adanya prediksi kebangkrutan memiliki tujuan untuk memelihara kepercayaan nasabah terhadap sektor perbankan nasional. Oleh karena itu, diperlukan analisis atau prediksi kebangkrutan perusahaan yang dihasilkan melalui evaluasi rasio-rasio keuangan yang dapat menjadi indikator peringatan bagi manajemen bank. Model prediksi kebangkrutan tersebut juga dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, kreditur, dan nasabah sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Faktor modal dan risiko keuangan memiliki peran penting dalam menjelaskan fenomena kebangkrutan bank. Deteksi dini terhadap kondisi perbankan memiliki peran untuk mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah agar krisis keuangan dapat segera ditangani (Gustati & Ihsan, 2016: 2). Maka dari itu, peneliti memilih judul penelitian “Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode *Altman Z-Score* Modifikasi Periode 2019-2023 (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah)”.

LANDASAN TEORI

Kebangkrutan

Menurut Prihadi, kebangkrutan adalah situasi dimana perusahaan mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga tidak mampu untuk menjalankan operasinya dengan baik. Kebangkrutan merujuk pada kondisi ketika perusahaan tidak dapat lagi melunasi kewajibannya (Prihadi, 2011: 332).

Model Altman Z-Score Modifikasi

Analisis Z-Score Altman Modifikasi adalah salah satu teknik analisis statistik yang bisa dipakai untuk meramalkan kebangkrutan perusahaan. Metode ini dirancang oleh peneliti asal Amerika Serikat, Edward I. Altman, pada tahun 1969 (Wulandari et al., 2017). Teknik analisis diskriminan ini menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap penting untuk memprediksi kejadian tertentu, menggabungkannya dalam model tertentu agar mempermudah dalam menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisis diskriminan ini mengelompokkan data dalam beberapa kategori berdasarkan teori atau prinsip yang ada dalam kenyataan sebenarnya (Hilyatin, 2017).

Dalam definisi operasional berikut, yang akan diamati dalam penyusunan penelitian ini adalah :

- a. Modal kerja terhadap total aset

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aset}}$$

- b. Keuntungan yang ditahan terhadap total aset

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$$

- c. Keuntungan sebelum beban bunga dan pajak terhadap total aset

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

- d. Nilai pasar ekuitas sendiri terhadap nilai buku total kewajiban

$$X_4 = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total aset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan data sekunder *time series*, yang dikumpulkan dari situs web resmi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Teknik populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan data statistik Desember 2023, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* – teknik ini pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu yang diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Periode 2019-2023. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Altman Z-Score Modifikasi*, untuk melakukan analisa potensi kebangkrutan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Berikut adalah persamaan rumus model analisis Altman Z-Score yang digunakan:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = *Overall index* (keseluruhan dari indeks)

X₁ = *Working capital to total assets* (modal kerja atau aset)

X₂ = *Retained earning to total assets* (keuntungan yang ditahan)

X₃ = *Earning before interest and taxes to total assets* (keuntungan sebelum beban bunga dan pajak)

X₄ = *Makes value of equity to book value of debt* (nilai pasar ekuitas sendiri)

Adapun nilai cut off yang ditentukan adalah

Z < 1,20 : Bangkrut

1,20 < Z < 2,90 : *Grey area* (daerah abu-abu)

Z > 2,90 : Sehat/Tidak Bangkrut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah perhitungan dan analisis rasio keempat variabel berdasarkan laporan keuangan publikasi Bank Muamalat tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah).

a. Modal Kerja terhadap Total Aset (X_1)

$$\text{Modal Kerja} = (\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar})$$

Tabel 4. 1
Perhitungan Modal Kerja (aktiva lancar -hutang lancar) Bank Muamalat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	modal kerja
2019	44,375,372	7,582,930	36,792,442
2020	44,371,230	7,695,339	36,675,891
2021	51,741,348	10,926,228	40,815,120
2022	54,030,751	9,507,920	44,522,831
2023	58,283,100	11,344,627	46,938,473

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio X_1 (Modal Kerja-Total Aset) Bank Muamalat Tahun 2019 – 2023

No	Nama bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Bank Muamalat	0.727	0.715	0.692	0.725	0.701

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

b. Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X_2)

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio X_2 (Laba Ditahan – Total Aset) Bank Muamalat Tahun 2019 – 2023

Tahun	Laba ditahan	Total Aset	$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$
2019	514.363.481	50.555.519.435	0.0101
2020	581.222.171	51.241.303.583	0.0113
2021	646.988.173	58.899.174.319	0.0109
2022	688.606.193	61.363.584.209	0.0112
2023	702.613.949	66.953.058.812	0.0104

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

c. **Laba Sebelum Bunga Terhadap Total Aset (X3)**

Tabel 4.4

**Perhitungan Rasio X3 (Laba Sebelum bunga Terhadap Total Aset)
Bank Muamalat Tahun 2019 – 2023**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asets}}$
2019	26.166.398	50.555.519.435	0.00051
2020	15.018.035	51.241.303.583	0.00029
2021	12.513.740	58.899.174.319	0.00021
2022	52.000.877	61.363.584.209	0.00084
2023	14.106.030	66.953.058.812	0.00021

Sumber: Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

d. **Total Ekuitas Terhadap Total Hutang**

Tabel 4.5

**Perhitungan Rasio X4 (Total Ekuitas Terhadap Total Hutang) Periode
2019 – 2023**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	$X4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$
2019	3,937,178	9,622,883	0.409
2020	3,966,710	9,518,089	0.416
2021	3,986,348	11,554,646	0.344
2022	5,201,949	10,564,670	0.492
2023	5,216,386	15,048,239	0.346

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

Berikut adalah perhitungan dan analisis rasio keempat variabel berdasarkan laporan keuangan publikasi Bank Mega Syariah tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah).

e. **Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)**

Tabel 4. 6

Perhitungan Modal Kerja (aktiva lancar - hutang lancar) Bank Mega Syariah Tahun 2019 – 2023

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2019	7.405.938	170.661	7.235.277
2020	15.193.336	1.251.127	13.942.209
2021	13.150.699	992.081	12.158.618
2022	15.118.169	730.736	14.387.433
2023	13.646.190	1.612.123	12.034.067

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

Tabel 4.7

Perhitungan Rasio X1 (Modal Kerja-Total Aset) Bank Mega Syariah Tahun 2019 – 2023

No	Nama bank	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Bank Mega Syariah	0.903	0.865	0.865	0.895	0.826

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

f. **Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2)**

Tabel 4.8

Perhitungan Rasio X2 (Laba Ditahan – Total Aset) Bank Mega Syariah Tahun 2019 – 2023

Tahun	Laba ditahan	Total Aset	$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$
2019	308.303.383	8.007.675.910	0.038
2020	138.705.209	16.117.926.696	0.008
2021	677.973.054	14.041.750.908	0.048
2022	911.816.720	16.070.574.009	0.056
2023	1.152.096.743	14.566.714.321	0.079

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024.

g. **Laba Sebelum Bunga Terhadap Total Aset (X3)**

Tabel 4.9

**Perhitungan Rasio X3 (Laba Sebelum bunga Terhadap Total Aset)
Bank Mega Syariah Tahun 2019 – 2023**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2019	64.545.516	8.007.675.910	0.0008
2020	168.989.004	16.117.926.696	0.0104
2021	688.210.426	14.041.750.908	0.0490
2022	342.923.016	16.070.574.009	0.0213
2023	305.162.876	14.566.714.321	0.0209

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

h. **Total Ekuitas Terhadap Total Hutang**

Tabel 4.10

**Perhitungan Rasio X4 (Total Ekuitas Terhadap Total Hutang)
Periode 2019 – 2023**

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	$X4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$
2019	1,290,179	1,002,502	1.286
2020	2,019,249	6,602,789	0.305
2021	1,960,419	1,289,970	1.519
2022	2,236,684	1,049,294	2.131
2023	2,561,335	2,258,258	1.134

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

Hasil perhitungan *Altman Z-Score Modifikasi* pada Bank Muamalat periode 2019 – 2023.

Model Persamaan *Altman Z-Score Modifikasi* yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Muamalat:

$$Z' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Keterangan:

Z = *Overall index* (keseluruhan dari indeks)

X₁ = *Working capital to total assets* (modal kerja atau aset)

- X_2 = Retained earning to total assets (keuntungan yang ditahan)
 X_3 = Earning before interest and taxes to total assets (keuntungan sebelum beban bunga dan pajak)
 X_4 = Makes value of equity to book value of debt (nilai pasar ekuitas sendiri)

Adapun nilai *cut off* yang ditentukan adalah
 $Z < 1,20$: Bangkrut
 $1,20 < Z < 2,90$: Grey area (daerah abu-abu)
 $Z > 2,90$: Sehat/Tidak Bangkrut

Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score Modifikasi*, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT
Bank Muamalat Periode 2019 – 2023

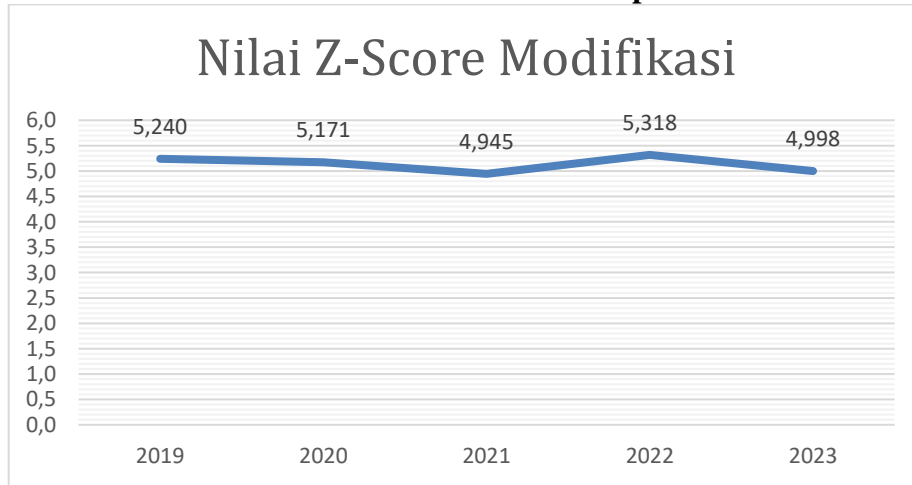
Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	Z-Score	Hasil Analisis
2019	4.77410	0.03316	0.00347	0.42960	5.24	Sehat
2020	4.69525	0.03697	0.00196	0.43759	5.17	Sehat
2021	4.54581	0.03582	0.00142	0.36224	4.94	Sehat
2022	4.75960	0.03658	0.00569	0.51701	5.31	Sehat
2023	4.59895	0.03421	0.00141	0.36397	4.99	Sehat
Rata-rata					5.13	Sehat

Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

Berdasarkan tabel hasil perhitungan metode *Altman Z-Score modifikasi* pada PT Bank Muamalat periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa Bank Muamalat menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi kesehatan. Dapat dipastikan Bank Muamalat pada tahun 2019 - 2023 berada diposisi Sehat karena memiliki nilai rata-rata *z-score modifikasi* yang diperoleh dari periode 2019 – 2023 sebesar 5.13 yang berada pada Sehat $Z > 2.6$

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* modifikasi tertinggi pada PT Bank muamalat dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Gambar 4. 1
Nilai Z-Score Modifikasi Pada Bank Muamalat periode 2019 –2023



Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

Berdasarkan gambar grafik diatas hasil perhitungan *Z-Score* pada PT Bank Muamalat yang memiliki nilai *Z-Score* tertinggi adalah tahun 2022 yaitu sebesar 5.318. Nilai tertinggi *Z-Score* pada tahun 2022 disebabkan nilai dari variabel X_4 memiliki rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 0.51701. Variabel X_1 pada tahun 2021 sebesar 4.54581, lebih kecil dibandingkan tahun yang lainnya. Variabel X_3 pada tahun 2023 hanya sebesar 0.00141. Variabel X_4 memiliki nilai yang tinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0.51701 nilai kewajiban atau hutang yang dimiliki Bank Muamalat pada tahun 2019 relatif kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 9,622,883.

Jadi dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_4 mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menentukan nilai *Z-Score* dibandingkan dengan variabel lainnya dan naik turunnya laba tidak mempengaruhi dari nilai *Z-Score*nya atau kebangkrutan suatu perusahaan.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada PT Bank Mega Syariah Periode 2019 – 2023

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	Z-Score	Hasil Analisis
2019	5.92722	0.01255	0.00541	0.03689	5.98207	Sehat
2020	6.13274	0.02805	0.07045	0.37818	6.60942	Sehat
2021	5.68023	0.15740	0.32935	0.37900	6.54598	Sehat
2022	5.87106	0.18380	0.14339	0.32864	6.52689	Sehat
2023	5.41941	0.25783	0.14077	0.37947	6.19748	Sehat

Rata-rata	6.37	Sehat
-----------	------	-------

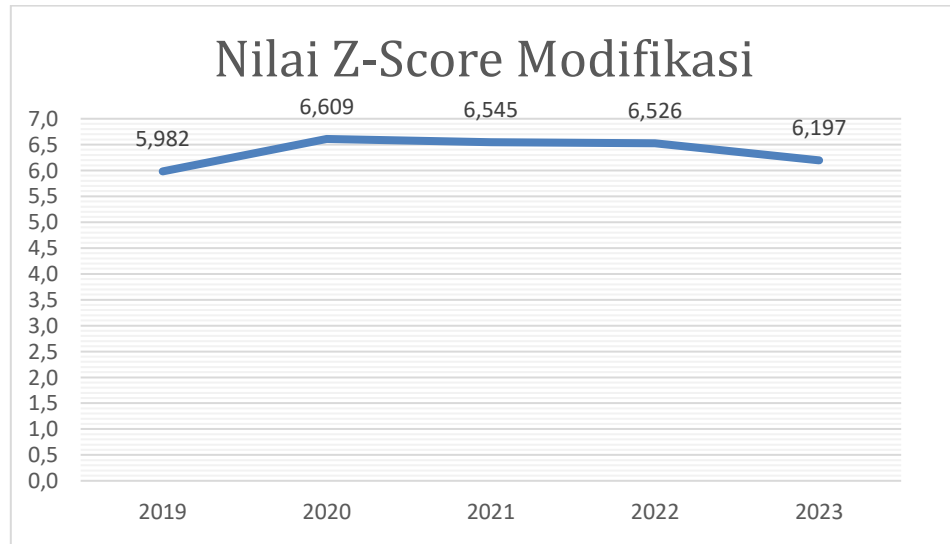
Sumber : Data sekunder diolah peneliti Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* Modifikasi pada Bank Mega Syariah periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah pada tahun 2019 – 2023 perusahaan mengalami kesehatan, dimana berada pada kategori Sehat/*safe area* dengan nilai *Z-Score* $Z > 2.6$ dengan nilai rata-rata yaitu 6.372368.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Mega Syariah pada periode 2019-2023 jika melihat dari hasil perhitungan per-tahunnya memiliki nilai *Z-Score* yang stabil pada kategori sehat.

Hasil berikut bahwa nilai *Z-Score* modifikasi tertinggi pada PT Bank Mega Syariah dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Gambar 4. 2
Nilai Z-Score Modifikasi Pada Bank Mega Syariah periode 2019 – 2023



Berdasarkan grafik diatas hasil perhitungan *Z-Score* pada PT Bank Mega Syariah yang memiliki nilai *Z-Score* tertinggi adalah tahun 2020 yaitu sebesar 6.609. Nilai tertinggi *Z-Score* pada tahun 2020 disebabkan nilai dari variabel X_1 memiliki rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 6.13274 dibandingkan dengan tahun 2019-2023. Variabel X_2 pada tahun 2019 sebesar 0.01255, lebih kecil dibandingkan tahun yang lainnya. Variabel X_3 pada tahun 2020 hanya sebesar 0.00541. Variabel X_4 memiliki nilai yang tinggi pada tahun 2021 - 2023 yaitu sebesar 0.37947. nilai kewajiban atau hutang yang dimiliki Bank Mega Syariah pada tahun 2019 relatif kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya yaitu sebesar 1.002.502.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa X_1 dan X_4 mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menentukan nilai *Z-Score* dibandingkan dengan variabel lainnya dan naik turunnya laba tidak mempengaruhi dari nilai *Z-Score*nya atau kebangkrutan suatu perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai potensi

kebangkrutan, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* periode 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya bank berada dalam posisi yang sehat dan aman karena kedua bank nilai *Z-Score* berada kategori aman diatas nilai *cut off Z'* >2.6. kondisi keuangan yang stabil diprediksi berada dalam posisi aman setiap tahunnya, secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki prospek keuangan yang baik untuk periode yang dianalisis.

SARAN

Setelah menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Mega Syariah diperlukannya melakukan prediksi kebangkrutan sejak awal sebagai usaha *early warning system* untuk mencegah kesulitan modal dan kebangkrutan di masa depan.
2. Untuk peneliti selanjutnya di harapkan bisa menggunakan variabel lain dan model analisis prediksi kebangkrutan lainnya seperti model *Grover, Zmijewski, Foster, S-Score* dan masih banyak lainnya. Menambahkan waktu periode penelitian untuk mengetahui mengenai potensi kebangkrutan pada perusahaan supaya dengan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustati, A. A. Minati & Ihsan, H. (2016). Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah dan Bank Konvensional Menggunakan Altman EM Z-Score Model. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(2). <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.90>.
- Hilyatin, D. L. (2017). Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2016 dengan Menggunakan Metode Altman Modifikasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24090/ej.v5i2.1884>.
- Nasution, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Perbankan Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v1i2.764>.
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Priyanti, M. W. A. & Riharjo, I. B. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2139>.
- Rahmaniah, M. & Wibowo, H. (2020). Analisis Potensi terjadinya Financial Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wulandari, F., Burhanudin, & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). 10.23917/benefit.v2i1.3237.

WEBSITE

www.ojk.go.id

www.bankmuamalat.co.id

www.megasyariah.co.id